

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diertukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia banyak faktor yang memegang peranan yang sangat penting seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, orangtua dan guru. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh pendidik atau guru profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Djamarah,2000).

Guru sangat menentukan keberhasilan suatu negara. Peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara dapat dilihat dari keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru

adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu guru senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja.

Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu pendidikan (Depdikbud dalam Supardi,2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa dalam rangka mengendalikan mutu hasil pendidikan sesuai dengan Standar nasional pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian kinerja guru yang dapat dilihat atau diukur dengan cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sikap kepribadian dan sosial.

Keadaan tersebut berhubungan dengan kinerja guru Geografi SMA Negeri di Kota Padangsidempuan. Jumlah SMA Negeri yang ada di kota Padangsidempuan sebanyak 8 SMA dan terdapat 10 guru Geografi. Guru-guru Geografi sudah melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan namun masih memiliki banyak masalah seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yakni rancangan kegiatan pembelajaran, rancangan penilaian dan pengorganisasian bahan materi pelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penyajian materi pelajaran, startegi pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Serta sikap pribadi dan sosial seorang guru adalah kedisiplinan dan tanggung jawab, sehingga siswa tidak memnuhi KKM

yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah, dan para murid juga juga kurang tertarik untuk belajar Geografi dan sehingga jauh dari hasil belajar yang ingin dicapai oleh murid dan siswa. Para guru juga jarang melakukan pelatihan/workshop, dan kurang dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk peningkatan kualitas pembelajaran guru geografi tersebut juga jarang menggunakan media yang dibuat sendiri, guru hanya berpatokan terhadap sumber internet. Guru juga masih sangat jarang menggunakan model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung untuk lah guru perlu melakukan model pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. (hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan 2016). Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kinerja guru Geografi SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat teridentifikasi antara lain :

- 1) Kinerja Guru Geografi SMA Negeri dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Kota Padangsidimpuan.
- 2) Kinerja guru Geografi SMA Negeri dalam dalam pelaksanaan pembelajaran di Kota Padangsidimpuan.
- 3) Kinerja guru Geografi SMA Negeri dalam sikap pribadi dan sosial di Kota Padangsidimpuan

- 4) Jarang melakukan pelatihan/workshop.
- 5) Kurang dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)

### **C. Batasan Masalah**

Melihat banyak dan luas masalah yang telah teridentifikasi diatas, maka penulis hanya membatasi masalah sebagai berikut “ analisis Kinerja Guru Geografi di SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kinerja guru Geografi SMA Negeri dalam perencanaan pelaksanaan Pembelajaran di Kota Padangsidimpuan ?
2. Bagaimanakah Kinerja guru Geografi SMA dalam pelaksanaan pembelajaran di Kota Paadangsidimpuan ?
3. Bagaimanakah kinerja guru Geografi SMA Negeri dalam sikap pribadi dan sosial di Kota Padangsidimpuan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kinerja guru Geografi SMA Negeri dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran Di kota Padangsidimpuan.

2. Mengetahui kinerja guru Geografi SMA Negeri dalam pelaksanaan pembelajaran di Kota Padangsidempuan.
3. Mengetahui kinerja guru Geografi SMA Negeri dalam sikap pribadi dan sosial di kota Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dikemukakan maka, manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kota Padangsidempuan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru Geografi untuk memperdayakan guru Geografi.
2. Sebagai bahan masukan dini bagi sekolah, calon guru, dan para guru untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas yang dimiliki untuk kemajuan pendidikan
3. Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam bentuk penulisan skripsi.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan tempat dan waktu berbeda.